IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Aries Papudi
Sekolah Tinggi Teologi IKAT - Jakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of religious moderation in improving the performance of Christian Religious Education (CRE) teachers. Religious moderation is understood as a way of thinking, attitude, and religious practice that emphasizes balance, tolerance, non-violence, and respect for diversity in social and educational life. In the educational context, the values of religious moderation play an important role in shaping teacher professionalism, not only in pedagogical competence but also in building inclusive and reflective character. This research employed a quantitative approach with an explanatory design. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed to Christian Religious Education teachers at primary and secondary education levels. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics to examine the relationship between religious moderation implementation and teacher performance. The results indicate that the implementation of religious moderation has a positive and significant effect on improving the performance of Christian Religious Education teachers. Teachers with a higher level of understanding and practice of religious moderation tend to demonstrate better professional performance in planning, implementing, and evaluating learning activities. Therefore, religious moderation plays a crucial role as a supporting factor in enhancing the quality of CRE teacher performance.

Keywords: *religious moderation, teacher performance, Christian Religious Education, teacher professionalism, character education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan prestasi kinerja guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, anti kekerasan, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai moderasi beragama menjadi bagian penting dalam membentuk profesionalisme guru yang tidak hanya unggul secara pedagogik, tetapi juga memiliki karakter inklusif dan reflektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Kristen pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hubungan antara implementasi moderasi beragama dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen. Guru yang memiliki tingkat pemahaman dan penerapan moderasi beragama yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih profesional dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian,

moderasi beragama berperan penting sebagai faktor pendukung peningkatan kualitas kinerja guru PAK.

Kata Kunci: *moderasi beragama, kinerja guru, Pendidikan Agama Kristen, profesionalisme, pendidikan karakter*

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman yang tinggi,Keberagaman agama, suku, dan budaya menuntut adanya upaya membangun harmoni sosial melalui pendidikan.

Moderasi beragama menjadi program prioritas nasional Kementerian Agama Republik Indonesia menjadikan moderasi beragama sebagai strategi memperkuat karakter bangsa yang toleran, inklusif, dan anti kekerasan.

Guru PAK berperan penting dalam implementasi moderasi beragama Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di sekolah.

Masih terdapat berbagai tantangan dalam praktik pembelajaran Tantangan meliputi pembelajaran yang masih bersifat dogmatis, kurangnya integrasi nilai toleransi, dan belum optimalnya kinerja guru dalam membangun pembelajaran moderat berbasis karakter.

Penelitian ini penting dilakukan

Penelitian bertujuan mengkaji kontribusi implementasi moderasi beragama terhadap peningkatan prestasi dan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAK?
2. Bagaimana kinerja guru PAK dalam melaksanakan tugas profesionalnya?
3. Apakah terdapat hubungan antara moderasi beragama dan kinerja guru PAK?
4. Faktor apa yang mempengaruhi implementasi moderasi beragama terhadap kinerja guru?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAK
2. Menganalisis kinerja guru PAK
3. Mengetahui hubungan moderasi beragama dengan kinerja guru
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi moderasi

Kegunaan Penelitian

Teoretis

Menambah kajian ilmu pendidikan agama terkait moderasi beragama dan kinerja guru.

Praktis

b.1. Bagi guru: peningkatan profesionalisme berbasis nilai moderasi

b.2. Bagi sekolah: dasar kebijakan peningkatan mutu guru

b.3. Bagi pemerintah: bahan penguatan program moderasi beragama

Kajian Pustaka

Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang seimbang, tidak ekstrem, serta menjunjung tinggi nilai toleransi dan kemanusiaan. Dalam perspektif Kementerian Agama RI,(2019) moderasi beragama mencakup empat indikator utama:

Toleransi

Anti kekerasan

Komitmen kebangsaan

Akomodasi budaya lokal

Moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan ajaran agama, tetapi mengedepankan sikap bijak dalam menjalankan keyakinan di tengah keberagaman.

Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen

Konsep kinerja guru dalam penelitian ini merujuk pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang diperkuat oleh pandangan Supardi (2013), Mulyasa (2019), dan Uno & Lamatenggo (2012), Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, menjelaskan bahwa Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas profesional. Menurut standar nasional pendidikan, kinerja guru meliputi:

Perencanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran

Evaluasi hasil belajar

Pengembangan profesional berkelanjutan

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kinerja guru juga diorientasikan pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Injil seperti kasih, damai, pengampunan, dan keadilan sebagaimana ditegaskan dalam teologi pendidikan Kristen (Groome, 1999).

Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Kristen. Dalam perspektif kekristenan, moderasi sejalan dengan ajaran kasih (Agape), yaitu kasih yang tidak membeda-bedakan. Nilai ini mendorong guru untuk:

Menghargai perbedaan siswa

Membangun suasana kelas yang inklusif

Menghindari sikap diskriminatif

Menjadi teladan hidup damai

Perspektif Moderasi Beragama dalam Pendidikan Kristen dalam penelitian ini didasarkan pada sintesis teologi kasih (Agape) yang bersumber dari ajaran Alkitab (Matius 22:37–39; Yohanes 13:34–35) dan pemikiran Thomas Groome (1999) tentang Shared Christian Praxis. Nilai tersebut diperkaya dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991), pendidikan multikultural oleh Banks (2015), serta konsep moderasi beragama dari Kementerian Agama RI (2023). Selain itu, aspek keteladanan guru mengacu pada teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan peran guru sebagai model perilaku.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa:

- Moderasi beragama meningkatkan sikap toleransi siswa (Kemenag, 2023)
- Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan nilai karakter
- Integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran meningkatkan efektivitas kelas

Penelitian tentang moderasi beragama dan kinerja guru PAK masih terbatas
Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti dampak moderasi beragama terhadap siswa dan budaya sekolah, bukan pada kinerja profesional guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Moderasi beragama berkontribusi positif dalam pendidikan
Berdasarkan laporan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2023, internalisasi nilai moderasi beragama mampu meningkatkan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan hidup.

Moderasi beragama menciptakan pembelajaran yang inklusif
Nilai moderasi beragama membantu terciptanya suasana belajar yang harmonis, inklusif, dialogis, partisipatif, dan kontekstual sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat.

Kinerja guru dipengaruhi kompetensi dan nilai karakter
Kualitas kinerja guru tidak hanya ditentukan kompetensi pedagogik, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai karakter dan value-based competence yang mendukung profesionalisme guru.

Guru yang moderat lebih efektif dalam mengelola keberagaman
Guru yang mampu menerapkan nilai moderasi beragama cenderung lebih efektif dalam mengelola kelas multikultural dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Terdapat research gap (kesenjangan penelitian)
Belum banyak penelitian empiris yang secara khusus menghubungkan implementasi moderasi beragama dengan kinerja guru PAK sebagai variabel utama penelitian.

Novelty penelitian ; Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan model integrasi moderasi beragama sebagai mediator psikologis antara nilai-nilai karakter dan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.

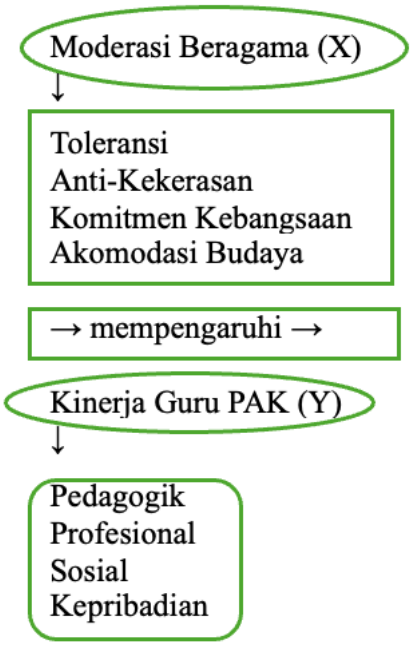
Urgensi penelitian ; Penelitian ini penting dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh moderasi beragama terhadap peningkatan kinerja guru PAK dalam konteks pendidikan multikultural di Indonesia**2.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan model hubungan:

Moderasi Beragama (X) → Kinerja Guru PAK (Y)

Asumsi: semakin tinggi implementasi moderasi beragama, maka semakin tinggi kinerja guru.

KERANGKA BERFIKIR



Penjelasan *Struktur Umum Model*

Model ini menggunakan pendekatan **variabel laten reflektif**, yaitu konstruk utama tidak diukur secara langsung, tetapi melalui indikator-indikator yang merepresentasikannya.

Variabel X (Eksogen): Moderasi Beragama

Variabel Y (Endogen): Kinerja Guru PAK

Hubungan antar variabel bersifat **kausal (sebab-akibat)**:

Moderasi beragama → memengaruhi → kinerja guru PAK

Penjelasan *Variabel Moderasi Beragama (X)*

Variabel ini merupakan konstruk utama yang mencerminkan kualitas sikap keagamaan seorang guru dalam konteks sosial dan pendidikan yang majemuk.

Toleransi Menunjukkan kemampuan guru untuk:

a. menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan
b. bersikap terbuka terhadap keberagaman peserta didik
c. menghindari sikap eksklusif dalam pembelajaran

Anti-Kekerasan Menggambarkan:

a. Penolakan terhadap kekerasan verbal, fisik, maupun simbolik

b. Pendekatan damai dalam menyelesaikan konflik di kelas

c. Penguatan nilai humanis dalam pendidikan

Komitmen Kebangsaan Menunjukkan:

a. Kesetiaan pada Pancasila dan NKRI

b. Integrasi nilai agama dengan nilai nasionalisme

c. Penguatan identitas sebagai warga negara yang inklusif

Akomodasi Budaya, Menunjukkan kemampuan guru

a. Menerima budaya lokal dalam pembelajaran

b. Mengintegrasikan konteks budaya dalam materi PAK

c. Tidak memaksakan uniformitas budaya

Penjelasan Variabel Y (Endogen): Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dalam penelitian ini, variabel endogen (Y) adalah Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Variabel ini dianalisis sebagai hasil kerja profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan, pembelajaran, pembinaan karakter, dan pengembangan spiritual peserta didik berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Konsep kinerja guru merujuk pada Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 serta diperkuat oleh teori Supardi (2013), Uno & Lamatenggo (2012), dan Mulyasa (2019).

Variabel kinerja guru dianalisis melalui empat dimensi utama:

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Indikator yang dianalisis:

a. kemampuan menyusun perangkat pembelajaran

b. kemampuan memahami karakteristik peserta didik

c. penggunaan metode pembelajaran yang variatif

d. kemampuan mengelola kelas

e. kemampuan memanfaatkan media pembelajaran

f. kemampuan mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menunjukkan penguasaan materi ajar dan kemampuan pengembangan diri guru.

Indikator yang dianalisis:

a. penguasaan materi Pendidikan Agama Kristen

b. pemahaman teologi moderasi dan kasih

c. kemampuan mengembangkan bahan ajar
d. partisipasi dalam pelatihan/seminar
e. kemampuan mengaitkan materi dengan konteks sosial multikultural

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru membangun hubungan interpersonal secara harmonis.

Indikator yang dianalisis:

a. kemampuan berkomunikasi dengan siswa
b. kemampuan bekerja sama dengan rekan guru
c. sikap toleran terhadap perbedaan
d. kemampuan menyelesaikan konflik secara damai
e. kemampuan membangun suasana kelas inklusif

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas moral dan keteladanan guru.

Indikator yang dianalisis:

a. keteladanan sikap hidup
b. kedisiplinan
c. tanggung jawab profesional
d. sikap adil dan humanis
e. konsistensi antara perkataan dan tindakan
f. mencerminkan nilai kasih Kristiani

Hipotesis

H_1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi moderasi beragama terhadap kinerja guru PAK.

H_0: Tidak terdapat pengaruh antara implementasi moderasi beragama terhadap kinerja guru PAK.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan desain korelasional.

Metode Penelitian yang Cocok menggunakan:

Pendekatan kuantitatif ; *SEM-PLS, Regresi mediasi, dan SmartPLS atau AMOS*.

Lokasi dan Waktu

Dilakukan pada Tingkat dasar sampai menengah yang memiliki guru PAK di wilayah ditentukan oleh peneliti

Populasi dan Sampel

- Populasi: seluruh guru PAK
- Sampel: 30–100 guru (disesuaikan analisis statistik)
- Teknik sampling: simple random sampling

Variabel Penelitian

- X: Implementasi Moderasi Beragama
- Y: Kinerja Guru PAK

Definisi Operasional

- Moderasi beragama: tingkat pemahaman dan penerapan nilai toleransi, anti kekerasan, kebangsaan, dan budaya
- Kinerja guru: kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data

- Angket (Likert 1–5)
- Dokumentasi
- Observasi terbatas

Instrumen Penelitian

Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator variabel X dan Y, kemudian diuji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

- Uji validitas & reliabilitas
- Statistik deskriptif
- Uji normalitas
- Korelasi Pearson
- Regresi linear sederhana

Hasil Temuan Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Jika data menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama berada pada kategori **baik**, dan kinerja guru PAK juga berada pada kategori **tinggi**.

Uji Korelasi

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X dan Y.

Interpretasi:

- Semakin tinggi moderasi beragama → semakin tinggi kinerja guru
- Hubungan bersifat signifikan

Uji Regresi; Model regresi menunjukkan bahwa moderasi beragama memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Pembahasan; Hasil penelitian ini jika sejalan dengan teori bahwa nilai moderasi beragama dapat membentuk sikap profesional guru yang inklusif, adaptif, dan humanis.

Dalma konteks Pendidikan Agama Kristen, nilai kasih menjadi jembatan penting dalam mengintegrasikan moderasi beragama dengan praktik pembelajaran.

Guru yang memiliki sikap moderat cenderung:

- Lebih terbuka terhadap keberagaman siswa
- Mampu mengelola kelas secara harmonis
- Lebih reflektif dalam pembelajaran

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

- Implementasi moderasi beragama pada guru PAK berada pada kategori baik
- Kinerja guru PAK tergolong tinggi
- Terdapat hubungan positif antara moderasi beragama dan kinerja guru
- Moderasi beragama berkontribusi dalam peningkatan profesionalisme guru

Saran

- Guru PAK perlu meningkatkan pemahaman moderasi beragama secara berkelanjutan
- Sekolah perlu mengintegrasikan pelatihan moderasi dalam program pengembangan guru
- Pemerintah perlu memperkuat kebijakan moderasi beragama di lingkungan pendidikan

Kepustakaan

A. Buku dan Teori Dasar

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. **https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T**

Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge.

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Darling-Hammond, L. (2017). *Teacher education around the world: What can we learn from international practice?* European Journal of Teacher

Education, 40(3), 291–309. **https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399**

Groome, T. H. (1999). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. Jossey-Bass.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Mezirow, J. (2000). *Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress*. Jossey-Bass.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Weber, M. (2000). *The Protestant ethic and the spirit of capitalism*. Pustaka Promethea.

B. Regulasi dan Kebijakan Nasional

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Moderasi beragama*. Jakarta: Kemenag RI.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Peta jalan penguatan moderasi beragama*. Jakarta: Kemenag RI.

C. Jurnal Internasional (Scopus/Indexed – 2019–2025)

Aldahdouh, T., Nokelainen, P., & Korhonen, V. (2019). Technology and social media usage in higher education: A systematic review. *Education and Information Technologies, 24*(1), 469–493. https://doi.org/10.1007/s10639-018-9785-4

Biesta, G. (2020). Risking ourselves in education: Qualification, socialization, and subjectification revisited. *Educational Theory, 70*(1), 89–104. **https://doi.org/10.1111/edth.12411**

OECD. (2020). *Teaching and learning international survey (TALIS) 2018 results*. OECD Publishing. **https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en**

Schleicher, A. (2019). *World class: How to build a 21st-century school system*. OECD Publishing.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

UNICEF. (2022). *Global report on inclusive education*. United Nations Children's Fund.

D. Penelitian dan Literatur Pendidikan Kristen

Sairin, W. (2000). *Identitas dan ciri khas pendidikan Kristen di Indonesia*. BPK Gunung Mulia.

Van den End, T. (2000). *Ragi carita: Sejarah gereja di Indonesia*. BPK Gunung Mulia.

Groome, T. H. (2011). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.

E. Referensi Moderasi Beragama (Kontekstual Indonesia)

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Indeks moderasi beragama Indonesia*. Jakarta: Kemenag RI.